

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kelebihan itu, potensi pariwisata juga tersaji di dalamnya baik sektor pariwisata di daratan maupun di kawasan perairan Indonesia. Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerak manusia serta kearifan alam dan beberapa bertujuan untuk keperluan mencari nafkah. Perkembangan pariwisata di Indonesia secara statistik kunjungan wisatawan meningkat di tahun 2014 kunjungan wisatawan sebesar 9.435.411 juta jiwa sedangkan pada tahun 2017 kunjungan wisatawan sebesar 11.519.275 juta jiwa (BPS, 2017). Hal ini membuat pemerintah terus berupaya dalam peningkatan sektor pariwisata dari segi kualitas pelayanan dan kelestarian alam (Primadany, 2013), yang diharapkan menjadi salah satu penyerap tenaga kerja secara terus menerus, berkontribusi pada produk domestik bruto.

Pergerakan penyerapan tenaga kerja di Indonesia silih berganti sektor potensial dimulai pada abad ke 19 adalah sektor pertanian, pada abad ke 20 adalah sektor industri *manufacturing* dan pada abad ke 21 adalah pariwisata (Anom, 2013). Tahun 2008 sektor pariwisata Indonesia memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp. 153,25 trilyun atau 3,09% dari total PDB Indonesia. Sejak tahun 2001 pendapatan PDB sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan PDB nasional, tahun 2009 pertumbuhan PDB pariwisata mencapai 8,18%, sedangkan PDB nasional hanya 4,37%. Sektor pariwisata menjadi kontributor ke-4 dari 11 komoditi Indonesia yang menyumbang devisa Negara (KEMENPAR, 2016). Dinamika serupa dalam menjaga keberlanjutan sektor pariwisata agar tetap mendapat perhatian dari konsumen perlu adanya inovasi pariwisata baik dari keperluan tinggal dan kontribusi kearifan alam daerah serta pendekatan seperti *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism*, seluruh pendekatan ini memiliki daya tarik yaitu berwisata di pedesaan (Zakaria dkk, 2014).

Propinsi Jawa Timur memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi serta banyak peranan pekerja perempuan yang bekerja sama dengan laki-laki dalam perputaran pendapatan rumah tangga. Dengan perbandingan tenaga kerja perempuan dan laki-laki 32,7% : 67,3% (BPS JATIM, 2014). Angka ini menunjukkan bahwa potensi pekerja perempuan yang berada di sektor

pariwisata hanya 32,7%. Beberapa gagasan pariwisata yang sedang gencar dilakukan pemerintah dalam memperdayakan perempuan dalam penyumbang pendapatan adalah dengan konsep desa wisata. Kabupaten yang sudah banyak menerapkan konsep desa wisata di Provinsi Jawa Timur dengan memperdayakan perempuan salah satunya adalah Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten ini memiliki desa wisata dengan konsep pemberdayaan perempuan sebagai pengembangan desa wisata tersebut. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi yang mampu di kombinasikan dengan konsep desa wisata yang ada, antara lain konsep pendidikan pertanian, tarian khas daerah dan festival daerah menjadi sajian dan formula unggulan dalam keberadaan desa wisata di Kabupaten Sidoarjo, kontribusi perempuan dalam pengembangan desa wisata di Sidoarjo cukup menjadi penggerak roda perekonomian keluarga, peranan perempuan dalam hal ini memberi kontribusi dalam aspek persiapan bahan serta mengelola hasil pertanian dan perikanan skala rumah tangga untuk pengunjung yang datang di Desa Wisata Sebani.

Desa Sebani menjadi pusat percontohan desa wisata yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Desa ini secara geografis terletak di kaki Gunung Arjuno yang berada di Kabupaten Mojokerto. Desa Sebani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo diresmikan sebagai desa wisata sejak tahun 2014. Potensi yang membuat diresmikan menjadi desa wisata adalah tersediannya pola pendidikan pertanian dalam skala rumah tangga, program ternak perikanan "lele" serta adanya atraksi budaya yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Peranan masyarakat dalam mengelola kekayaan alam juga menjadi hal yang mendukung Desa Sebani sebagai *prototype ecotourism in village base community*. Salah satu peranan masyarakat dalam hal ini adalah peranan perempuan dalam kontribusi membangun dan mengembangkan desa wisata. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan menjadi masalah yang dihadapi di Desa Wisata saat ini, terutama desa wisata yang baru diresmikan. Kunjungan wisatawan di Desa Wisata Sebani mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir, berdasarkan laporan Kepala Desa Sebani kunjungan pada tahun 2014 sebanyak 2245 pengunjung sedangkan pada tahun 2015 sebesar 1934 pengunjung.

Peranan perempuan di Desa Sebani adalah membantu dalam mengelola hasil tanaman dan perikanan dalam skala rumah tangga untuk dijadikan makanan yang memiliki nilai ekonomis. Perbandingan pekerja laki-laki dan perempuan yang berada di Desa Wisata Sebani 69% dan 31% dari 374

penduduk (Desa Sehani, 2015). Perempuan di Desa Wisata Sehani hanya bekerja dalam bidang pengelolaan tanaman serta perikanan. Padahal banyak sektor yang bisa dikerjakan oleh perempuan dalam pengembangan Desa Wisata tersebut. Disisi lain menurut beberapa perempuan yang ada di desa tersebut alokasi waktu yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan reproduktif dimulai dari dini hari sampai sekitar jam 12 siang. Selebihnya mereka mengaku memiliki waktu luang yang belum termanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peluang waktu yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan produktif yang berkaitan dengan pengembangan Desa Wisata Sehani.

Menurut Suardana (2010) peranan perempuan dalam mengembangkan desa wisata dapat terlibat dalam kegiatan informal yaitu penjual tanaman hias, buruh paggul tanaman, penjual buah serta pengontrol kegiatan pemasaran. Hal ini menjadi peluang yang menarik untuk peningkatan pemberdayaan potensi alam dan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan dalam meningkatkan grafik pengunjung dan mensejahterakan masyarakat di Desa Sehani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan potensi alam dan peranan pemberdayaan perempuan dalam pengembangan desa wisata serta penurunan pengunjung yang terjadi di Desa Wisata Sehani, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan perempuan dalam pengembangan Desa Wisata Sehani serta strategi pengembangan desa wisata di Desa Sehani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas...maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik faktor eksternal dan internal yang terdapat di Desa Sehani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sehani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
3. Peranan apa saja yang bisa dilakukan perempuan dalam mengimplementasikan strategi pengembangan desa wisata di Desa Sehani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

1.3 Tujuan Penelitian

Uraian tentang strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan peranan perempuan di Desa Sebani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik faktor eksternal dan internal yang terdapat di Desa Sebani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
2. Menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sebani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
3. Mengetahui Peranan yang bisa dilakukan perempuan dalam mengimplementasikan strategi pengembangan desa wisata di Desa Sebani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

Uraian tentang strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan peranan perempuan di Desa Sebani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Menambah strategi pengembangan desa wisata dengan peranan perempuan didalamnya untuk Desa Sebani Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo sebagai bentuk kontribusi pendapatan bagi negara khususnya untuk masyarakat sekitar
2. Memberikan wawasan tentang desa wisata serta strategi pengembangan melalui peranan perempuan bagi penulis naskah
3. Menjadi tambahan sumber informasi di perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura